

ANALISIS KINERJA EKSPOR KOMODITAS KARET DI INDONESIA

Annisa Vini Fitria, Dian Septi Purwani, Istining Rahmadhani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Pinang Raya No. 47 Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Kode Pos 57552

Telp. (0271)7470050

Email : annisavf17@gmail.com

Abstrak

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet adalah komoditas perkebunan yang di ekspor dan memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai sumber devisa negara serta berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja ekspor komoditas karet di Indonesia dari tahun 2018-2022. Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Data ekspor impor diperoleh dari BPS dan Basis data ekspor impor komoditas pertanian milik kementerian pertanian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekspor impor komoditas karet Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022 masih pada tahap pengenalan dimana nilai impor karet masih tinggi dibandingkan dengan nilai eksportnya.

Kata Kunci : Kinerja Ekspor, Karet, ISP

Abstrack

Rubber is one of the plantation commodities that has an important role in economic activities in Indonesia. Rubber is a plantation commodity that is exported and contributes significantly to the country's foreign exchange and plays an important role in driving economic growth in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the performance of rubber commodity exports in Indonesia from 2018-2022. The method used for data analysis is descriptive analysis and trade specialization index (ISP). Export-import data were obtained from BPS and the Ministry of Agriculture's export-import database of agricultural commodities. The results of the study show that the export and import performance of Indonesian rubber commodities from 2018 to 2022 is still at the introduction stage where the import value of rubber is still high compared to the export value.

Keywords: Keywords: Export Performance, Rubber, ISP

1. Pendahuluan

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Saat ini, lebih dari 12 juta ton karet alam diproduksi setiap tahunnya, yang digunakan di banyak industri untuk menghasilkan produk komersial (Aji, 2023). Karet berkontribusi sebagai sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku industri dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan pusat ekonomi baru di daerah pengembangan karet (Kamaludin, 2018). Perkembangan karet di Indonesia baik dari

luas areal maupun produksinya cenderung meningkat setiap tahunnya. Badan pusat Statistik Indonesia mencatat luas areal karet nasional pada tahun 2021 yaitu 354 ribu hektar dengan produksi 3.121 ribu ton dimana produksi tersebut meningkat jika dibanding dengan produksi tahun 2020 yang hanya 2.884 ribu ton. Berdasarkan hal tersebut Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi eksportir karet terbesar dunia, mengingat potensi pengembangan negara pesaing utama yaitu Thailand dan Malaysia semakin kekurangan lahan dan sulit ,mendapatkan tenaga kerja yang murah (Alfian, 2019)

Indonesia berada di urutan kedua dunia sebagai penghasil karet terbanyak dunia. Berdasarkan rata-rata produksi karet dunia periode 2014-2018 Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat Indonesia berada di posisi kedua dengan rata-rata produksi karet selama 2014-2018 sebesar 3,37 juta ton dan kontribusi rata-rata produksi karet dari Indonesia di dunia mencapai 23,44%. Ekspor komoditi karet Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Negara tujuan ekspor utama komoditi karet Indonesia adalah Amerika, Jepang, dan China. Lebih dari 50% dari total ekspor karet alam Indonesia di ekspor ketiga negara tersebut.

Menurut ISRG (International Rubber Study Group), dalam jangka panjang diperkirakan ada kekurangan pasokan yang tidak hanya disebabkan oleh permintaan dunia yang meningkat pesat tetapi juga dua dari 3 negara penghasil karet, yang ekonominya tumbuh cepat sehingga akan meninggalkan agribisnis karet. Indonesia diharapkan dapat mengisi kekurangan pasokan untuk kebutuhan dunia (Kamaludin, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja ekspor karet Indonesia ditinjau dari perkembangan volume dan nilai eksportnya.

2. Metodologi

Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Analisis deskriptif digunakan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan lebih ringkas (Eka, 2022). Indeks Spesialisasi Perdagangan (Trade Specialization Index) merupakan indeks yang digunakan untuk menghitung spesialisasi perdagangan suatu negara. ISP menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dengan menggambarkan posisi atau tahapan perkembangan suatu produk komoditas di suatu negara sehingga dapat dilihat kecenderungannya apakah menjadi negara eksportir atau importir (Muhamad, 2018).

ISP akan mengidentifikasi tingkat pertumbuhan suatu produk dalam perdagangan ke dalam 5 tahap sebagai berikut :

1. Tahap pengenalan, apabila nilai ISP antara -1 sampai -0,50
2. Tahap substitusi impor, apabila nilai ISP antara -0,50 sampai 0,00
3. Tahap pertumbuhan, apabila nilai ISP antara 0,01 sampai 0,80
4. Tahap kematangan, apabila nilai ISP antara 0,81 sampai 1,00
5. Tahap Kembali mengimpor , apabila nilai ISP Kembali menurun dsri 1,00 sampai 0,00

Secara sistematis ISP dirumuskan sebagai berikut :

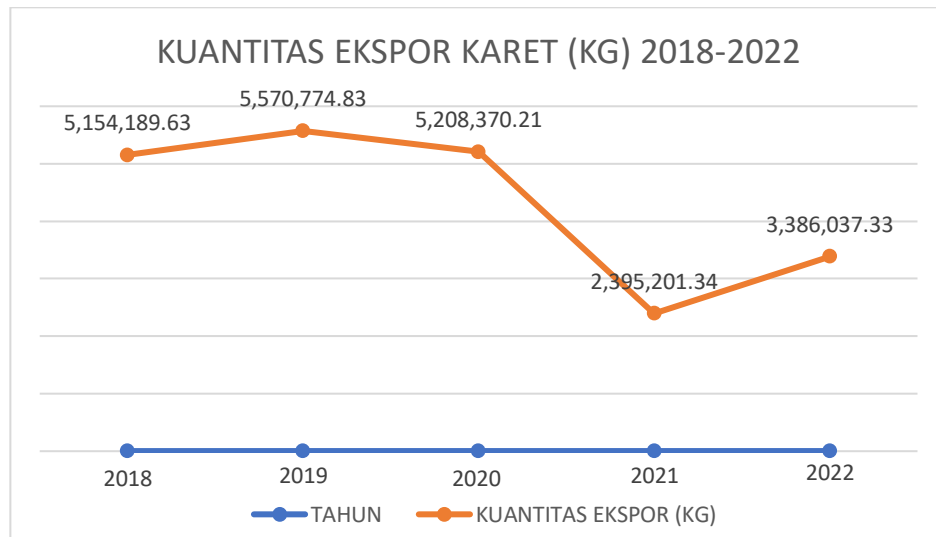
$$ISP = \frac{Xi - Mi}{Xi + Mi}$$

Keterangan :

X_i : Nilai ekspor produk I pada tahun t

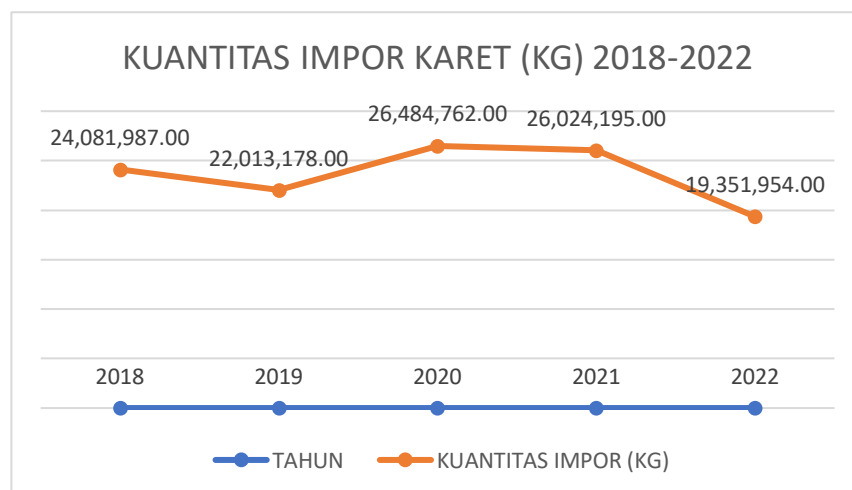
M_i : Nilai impor produk t pada tahun t

3. Hasil dan Pembahasan



Sumber : Basis Data Statistik Pertanian (Diolah) 2018-2022

Dilihat dari kuantitas atau volume ekspor karet di Indonesia tergambar dan terlihat jelas bahwa laju pertumbuhan ekspor karet mengalami naik turun atau mengalami fluktuasi, yang puncaknya terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.570.774,83 kg karet dan titik terendah kuantitas volume ekspor karet ada pada tahun 2021 yaitu 2.395.201,34 kg. Dilihat dari ekspornya yang mengalami penurunan kuantitas hasil produksi, perlu kita bandingkan juga dengan kuantitas impor karet yang dilakukan Indonesia dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Sumber : Basis Data Statistik Pertanian (Diolah) 2018-2022

Sedangkan bila dibandingkan dengan rata-rata kuantitas impor karet di Indonesia tertinggi pada tahun 2020 yaitu dengan kuantitas karet sebesar 26.484.762 kg dalam setahun, dimana titik terendah impor karet yaitu pada tahun 2022 sebanyak 19.351.954 kg . Tingginya

impor karet yang dilakukan Indonesia memberikan cambukan bagi perekonomian, padahal Indonesia merupakan negara kedua penghasil karet terbanyak dunia.

Dengan tingginya nilai impor karet pada 2020 maka Indonesia berusaha menurunkan kuantitas impornya terlihat pada tahun 2021 kuantitas impor karet turun hingga pada tahun 2022 kuantitas impor karet turun cukup signifikan dari 26 juta sekian kg turun menjadi 19 juta kg.

Dengan demikian untuk menilai kinerja ekspor impor karet di Indonesia . selain dilihat dari seberapa banyak kuantitas ekspor impor , perlu juga dihitung nilai ekspor impor karet yang nanti hasilnya dapat menentukan apakah di Indonesia lebih cenderung mengekspor atau mengimpor untuk komoditas karet tersebut, dapat dilihat dari table. Tabel dibawah merupakan table perhitungan indeks spesialisasi perdagangan karet Indonesia.

Tahun (t)	Total Nilai Ekspor Karet (US\$)	Total Nilai Impor Karet (US\$)	ISP
2018	7.376.259,98	26.828.039,00	-0,568693983
2019	6.474.477,76	23.351.744,00	-0,565853308
2020	6.558.819,89	30.137.199,00	-0,642532346
2021	4.478.680,99	39.055.553,00	-0,794245559
2022	4.514.567,55	28.404.486,00	-0,725717051

Sumber : Basis Data Statistik Pertanian (Diolah) 2018-2022

ISP atau Indeks Spesialisasi Perdagangan (Trade Specialization Index) dapat menunjukkan analisis yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekspor dan impor karet dari tahun 2018-2022 dimana dapat dilihat bahwa :

1. Pada tahun 2018 indonesia mengalami tahap substitusi impor dengan Indeks Spesialisasi Perdagangan -0,568693983.
2. Pada tahun 2019 Indonesia masih di tahap substitusi impor dengan ISP -0,565853308
3. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan di total nilai ekspor dan impor tetapi pada tahun ini terjadi lonjakan yang tinggi di total nilai impor dengan ISP -0,642532346 dimana diangka tersebut Indonesia masuk dalam tahap Pengenalan.
4. Pada tahun 2021 terjadi penurunan pada total ekspor dan peningkatan pada total nilai impor yang cukup tinggi dengan ISP -0,794245559 yang membuat Indonesia tetap di tahap pengenalan.
5. Pada tahun 2022 Terjadi penurunan nilai impor dan peningkatan nilai ekspor tetapi total impor masih lebih tinggi disbanding total ekspor dengan ISP -0,725717051 yang artinya ekspor impor Indonesia masih tetap pada tahap pengenalan.

Untuk menganalisis kecenderungan Indonesia melakukan ekspor atau impor karet dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 dan 2019 Indonesia masih di fase substitusi ekspor impor karet dimana total nilai impor pada tahun 2018 dan 2019 lebih besar dari total nilai ekspor. Sedangkan pada tahun 2020-2022 indonesia mengalami kegagalan dalam mempertahankan nilai ekspor impor , sehingga pada tahun 2020 dan 2021 indonesia mengalami penurunan nilai ekspor dan meningkatkan impornya pada tahun 2021 yang mencapai 39.055.553,00 US\$.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Kinerja ekspor impor komoditas karet Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022 masih pada tahap pengenalan dimana nilai impor karet masih tinggi dibandingkan dengan nilai eksportnya.

4.2 Saran

Diperlukan Stakeholder terkait yang dapat terus memberikan dukungan kepada petani dan pengusaha karet Indonesia untuk memacu volume produksi karet dalam negeri dengan harapan, produksi yang tinggi dan maksimalnya kinerja semua elemen sehingga mampu menguasai pasar karet dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaludin, R. 2018. Competitiveness and Exports Sustainability of The Indonesian Natural Rubber. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 2(1), 85-98
- Alfian, N.R. 2019. Analisis Kinerja Ekspor dan Daya Saing Ekspor Karet Alam Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Utama. *Prosiding Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019*. ISBN 978-623-90740-4-3
- Muhamad, A.C. 2018. Analisis Daya Saing Ekspor Karet Indonesia, Malaysia, dan Thailand ke Pasar Amerika Serikat Periode 2005-2015. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Eka, P.Y. 2022. Analisis Kinerja Ekspor Cabai Hijau di Indonesia. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Volume 10 Nomor 3, 340-345
- Badan Pusat Statistik. (2022). Luas Tanaman Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman 2000-2021. Badan Pusat Statistik. <https://bps.go.id/indicator/54/1847/1/luas-tanaman-perkebunan-besar-menurut-jenis-tanaman.html>
- Kementrian Pertanian. Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Komoditas dan Negara Tujuan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. <https://app3.pertanian.go.id/eksim/hasilekspornegaratujuan.php>
- Aji, H. 2023. Analisis Ekspor Komoditi Karet di Indonesia terhadap Perdagangan Internasional 2016-2020. *Jurnal Economina* Vol.2 No.2, e-ISSN : 2963-1181